

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam tinjauan pustaka berguna untuk membantu peneliti dalam menentukan langkah-langkah sistematis dari teori dan analisis *framing*. Penelitian terdahulu dijadikan referensi dalam menggunakan analisis *framing*. Peneliti mencoba memaparkan hasil penelitian terdahulu guna menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sebelumnya yang memiliki kaitan relevan. Peneliti kali ini mengangkat judul:

”Analisis Framing Pemberitaan Bullying Pada Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang Di Media Sindonews.Com Dan Tribunsumsel.Com”

Penelitian terdahulu pertama di lakukan oleh Bima Abdu Julian dari Universitas Baturaja dengan judul jurnal *Analisis Framing Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Vennya Dari Masa Karantina Covid-19 di Media Online Republika.co.id, Detik.com dan Kompas.com*. Fokus penelitian ini adalah media Republika.co.id, Detik.com dan Kompas.com dengan tujuan penelitian untuk mengetahui bagaimana media online Republika.co.id, Detik.com dan Kompas.com membingkai berita tentang kaburnya Rachel Vennya Dari masa Karantina Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika.co.id terkesan mendukung undang-undang peraturan karantina Covid-19 yang dalam pemberitaannya banyak memberikan penjelasan prosedur sampai sanksi karantina covid-19 yang mengutip dari satgas Covid-19. Detik.com dalam pemberitaan ini memposisikan diri berada dipihak publik dengan memberikan berita yang banyak

mengutip dari asumsi publik serta penyelesaian yang diberikan untuk bertujuan memuaskan pendapat publik, sedangkan Kompas.com lebih bersikap netral dengan bertujuan untuk menarik minat pengunjung dengan cara memberikan judul berita yang mengkritik aparat namun isi beritanya memberikan penjelasan dari aparat (Julian et al., 2022).

Penelitian terdahulu yang kedua oleh Endang Tri Santi dari Universitas Islam Syekh Yusuf dalam jurnal yang berjudul *Representasi Citra Politisi Perempuan di Parlemen (Analisis Framing Dalam Pemberitaan Voaindonesia.com dan Mediaindonesia.com)*, fokus penelitian ini yaitu pada media Voaindonesia.com dan Mediaindonesia.com. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan Robert N. Entman dan dapat disimpulkan bahwa framing pemberitaan tentang politisi perempuan dalam parlemen di Voaindonesia.com dan Mediaindonesia.com mendefinisikan masalah citra politisi perempuan dalam parlemen yakni kurangnya keterwakilan suara perempuan dalam parlemen yang ditandai dengan masih banyaknya kebijakan atau undang-undang yang berhubungan dengan perempuan yang masih mengambang atau dalam pengambilan keputusannya masih di dominasi oleh laki-laki (Santi, 2019).

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Ana Maria Sarmiento Gaio, Mondry, dan Carmia Diahloka dari Universitas Tribhuwana Tungadewi dalam jurnal yang berjudul *Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com*. Fokus penelitian dalam jurnal ini adalah media Vivanews.co.id dan Detiknews.com dalam

membangkitkan dan mengkonstruksikan realitas berita mengenai konflik KPK dan Polri. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dan dapat disimpulkan bahwa Vivanews.co.id dalam menyampaikan konflik KPK dan Polri sedikit menimbulkan kesan yang berlebihan dimana vivanews.co.id menekankan bahwa presiden yang seakan-akan membiarkan saja konflik KPK dan Polri tersebut. Sedangkan pada Detiknews.com, isi berita maupun judul pada berita lebih mudah dipahami dan memiliki kesan yang simpatik terhadap konflik KPK dan Polri tersebut (Gaio et al., 2015)

Tabel 2. 1 Matrik Review Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian & Nama Peneliti	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1.	Analisis Framing Pemberitaan Kaburnya Selebgram Rachel Vennya Dari Masa Karantina Covid-19 di Media Online Republika.co.id, Detik.com dan Kompas.com. oleh Bima Abdu Julian dari Universitas Baturaja	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Republika.co.id terkesan mendukung undang-undang peraturan karantina Covid-19 yang dalam pemberitaannya banyak memberikan penjelasan prosedur sampai sanksi karantina covid-19 yang mengutip dari satgas Covid-19. Detik.com dalam pemberitaan ini memposisikan	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tipe penelitian sama-sama menggunakan Tipe Kualitatif-Deskriptif dan menggunakan teori konstruksi realitas untuk membahas permasalahan tersebut.	Perbedaannya yang pertama adalah pada metode penelitian peneliti terdahulu menggunakan 3 media yaitu republika.co.id, detik.com, dan kompas.com. sedangkan 2 penelitian ini menggunakan 2 media

		<p>diri berada dipihak publik dengan memberikan berita yang banyak mengutip dari asumsi publik serta penyelesaian yang diberikan untuk bertujuan memuaskan pendapat publik, sedangkan Kompas.com lebih bersikap netral dengan bertujuan untuk menarik minat pengunjung dengan cara memberikan judul berita yang mengkritik aparat namun isi beritanya memberikan penjelasan dari aparat</p>		
2.	<p>Representasi Citra Politisi Perempuan di Parlemen (Analisis Framing Dalam Pemberitaan Voaindonesia.com dan Mediaindonesia.com) oleh Endang Tri Santi dari Universitas</p>	<p>Hasil analisis yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa mendefinisikan masalah citra politisi perempuan dalam parlemen yakni kurangnya keterwakilan suara</p>	<p>Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sama-sama menggunakan pendekatan tipe kualitatif dan Paradigma Konstruktivisme Metode yang digunakan adalah analisis <i>framing</i> penelitian</p>	<p>Perbedaan terletak pada media yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan media online Voaindonesia.com dan Mediaindonesia.com sedangkan peneliti menggunakan media online sindonews dan</p>

	Islam Syekh Yusuf	perempuan dalam parlemen yang ditandai dengan masih banyaknya kebijakan atau undang-undang yang berhubungan dengan perempuan yang masih mengambang atau dalam pengambilan keputusannya masih di dominasi oleh laki-laki	terdahulu menggunakan model <i>framing</i> dari Robert N. Entman untuk melihat sasaran atau objek penelitian dan dalam penelitian ini peneliti menggunakan model <i>framing</i> Robert N. Entman	tribunsumsel.com
3.	Analisis Framing Robert Entman pada Pemberitaan Konflik KPK VS Polri di Vivanews.co.id dan Detiknews.com oleh Ana Maria Sarmento Gaio, Mondry, dan Carmia Diahloka dari Universitas Tribhuwana Tungadewi	Hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa Vivanews.co.id dalam menyampaikan konflik KPK dan Polri sedikit menimbulkan kesan yang berlebihan dimana vivanews.co.id menekankan bahwa presiden yang seakan-akan membiarkan saja konflik KPK dan Polri tersebut. Sedangkan pada Detiknews.com, isi berita	Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada sama-sama menggunakan pendekatan tipe kualitatif-deskriptif dan metode yang digunakan adalah analisis <i>framing</i> .	perbedaan terletak pada media yang digunakan peneliti terdahulu menggunakan media online Vivanews.co.id dan Detiknews.com sedangkan peneliti menggunakan media online sindonews dan tribunsumsel.com.

		maupun judul pada berita lebih mudah dipahami dan memiliki kesan yang simpatik terhadap konflik KPK dan Polri tersebut		
--	--	--	--	--

Sumber: Di olah dari Referensi yang di kutip (2022)

2.2 Komunikasi

Komunikasi adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan oleh komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk menciptakan terjadinya kesamaan makna. Shanon dan Weaver menjelaskan bahwa komunikasi adalah bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh memengaruhi satu sama lainnya, sengaja atau tidak disengaja. Tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal, tetapi juga dalam hal ekspresi muka, lukisan, seni, dan teknologi. (H. Cangara, 2005).

Dengan berkomunikasi, manusia dapat memenuhi kebutuhannya dan mencapai tujuan hidupnya karena komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat mendasar. Sebagai manusia kita dapat menjadi komunikator dan komunikan. Kita dapat berkomunikasi dengan diri kita sendiri dan kemudian sebagai makhluk sosial kita akan berkomunikasi dan membutuhkan orang lain.

Berdasarkan definisi Laswell (dalam Mulyana, 2007:69) ini terdapat lima unsur komunikasi yang saling berhubungan satu sama lain, pertama yaitu sumber (*source*) sering disebut juga pengirim (*sender*), penyandi (*encoder*), komunikator (*communicator*), pembicara (*speaker*), atau originator. Sumber adalah pihak yang

berinisiatif atau mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi. Pesan yaitu apa yang dikomunikasikan sumber kepada penerima. Saluran atau media yakni alat yang digunakan sumber untuk menyampaikan pesannya kepada penerima. Lalu, penerima adalah orang yang menerima pesan dari sumber.

2.3 Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah komunikasi melalui media massa (media cetak dan elektronik) sebab, awal perkembangannya komunikasi massa berasal dari pengembangan kata *media of mass communication* (media komunikasi Massa). Menurut (Romli, 2016). Mengartikan Komunikasi massa sebagai setiap bentuk komunikasi yang menyampaikan pertanyaan secara terbuka melalui media penyebaran teknis secara tidak langsung dan satu arah pada publik yang tersebar. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi massa adalah pesan yang di komunikasikan melalui media massa secara tidak langsung dan satu arah pada sejumlah besar orang. Informasi dapat tersebar dalam waktu yang bersamaan dengan adanya teknologi massa.

Perbedaan komunikasi massa dengan komunikasi pada umumnya lebih berdasarkan pada jumlah pesan berlipat-lipat yang sampai pada penerima (Nurudin, 2014). Perbedaan lainnya dapat dilihat dari penyebutan pengirim pesan dan penerima pesan dalam komunikasi massa, pengirim pesan dalam komunikasi massa sering disebut sebagai sumber (*source*) sedangkan penerima pesan yang berjumlah banyak disebut *audience*, pendengar, pemirsa, penonton, atau pembaca. Adapun elemen-elemen yang terdapat dalam komunikasi massa adalah komunikator, pesan, *audience*, umpan balik, gangguan, dan *gatekeeper*. Dan Ciri-

ciri dari Komunikasi Massa adalah Komunikator dalam komunikasi massa bersifat melembaga, Komunikan dalam komunikasi massa bersifat heterogen, Pesan dalam komunikasi massa bersifat umum, Komunikasi nya berlangsung satu arah

2.4 Media Massa

Menurut (H. Cangara, 2005).Media Massa adalah alat yang di gunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (Penerima) dengan menggunakan alat – alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio dan televisi.

Dengan kata lain media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak dan bersifat heterogen. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat merubah sikap, pendapat, dan perilaku komunikannya Dalam media massa terdapat berbagai Jenis-jenis Media Massa antara lain :

Menurut (H. J. Cangara, 2006). Terdapat tiga jenis Media Massa yaitu sebagai berikut:

1. Media massa cetak (*printed media*)
2. Media massa elektronik (*electronic media*)
3. Media baru atau media online (*new media*)

2.5 Media Online atau Media baru (New Media)

Media baru (*new media*) merujuk pada perkembangan teknologi digital namun tidak serta merta menjadi media digital. Video, teks, gambar, hingga grafik yang diubah menjadi data-data digital berbentuk *byte*, hanya merujuk pada sisi teknologi multimedia, salah satu dari tiga unsur dari *new media*, selain ciri interaktif dan interekstual. (M. Romli, 2018).

Sedangkan menurut Suryawati (2011:46), media online atau media baru merupakan media komunikasi yang pemanfaatannya menggunakan jaringan internet. Kehadiran media online tidak dapat dilepaskan dari keberadaan hanya karena media online berupaya menarik minat khalayak dengan pemerintahan yang ada di media massa. Kebutuhan setiap orang salah satunya mengonsumsi media online, yaitu untuk memenuhi kebutuhan informasi yang dapat diperoleh di media. Informasi yang dicari dapat ditemukan secara instan melalui berita online.

Perkembangan Berita sangatlah pesat apa lagi di dalam media online terdapat berita online. Berita Online merupakan jenis berita yang di publikasi dalam situs berita online. Penulisan berita online sama saja dengan penulisan media cetak, perbedaanya hanya terletak pada *update* berita yang sangat cepat , mudah di akses , dan terintegrasi dengan unsur multimedia. Semua berita haruslah memuat unsur akurat, objektif dan berimbang dengan informasi yang di sampaikan benar-benar bisa dipercaya dan bertanggung jawab kepada khalayak.

Melalui internet semua bisa menjadi wartawan atau bekerja layaknya wartawan yakni melalui *blog* atau media menjadi *blogger*. *Web blog* atau singkatannya *blog* adalah aplikasi web yang memuat secara periodik tulisan

tulisan atau postingan pada sebuah halaman situs internet atau *web page* umum (Romli, 2016). Postingan postingan tersebut seringkali dimuat dalam uraian aktualitas postingan terbalik meskipun tidak selamanya demikian situs web semacam itu biasanya dapat diakses oleh semua pengguna internet sesuai topik dan tujuan dari pengguna blog tersebut.

2.6 Analisis Framing

Pada dasarnya *framing* adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. ”Cara melihat’ ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas.

Analisis *framing* adalah analisis yang dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media. Terdapat dua esensi utama dari sebuah *framing* tersebut, pertama bagaimana peristiwa dimaknai, ini berhubungan dengan bagian mana yang diliput dan mana yang tidak diliput. Kedua, bagaimana fakta itu ditulis, aspek ini berhubungan dengan pemakaian kata, kalimat, dan gambar yang mendukung gagasan.

Analisis *framing* mempunyai karakteristik, yaitu, pembentukan pesan dari teks *Framing*, terutama, melihat bagaimana pesan/peristiwa dikonstruksi oleh media. Bagaimana wartawan mengkonstruksi peristiwa dan menyajikannya kepada khalayak pembaca. (Eriyanto, 2002:10-11)

2.7 Model Analisis Framing Robert N. Entman

Dalam Penelitian ini peneliti memilih menggunakan model analisis *framing* Robert N. Entman Dalam (Eriyanto, 2002). Entman adalah seorang ahli yang meletakkan dasar dasar bagi analisis *framing* untuk studi isi media melihat *Framing* dalam dua dimensi besar yaitu seleksi isu berkaitan dengan pemilihan fakta titik dari realitas yang kompleks dan beragam aspek mana yang diseleksi untuk ditampilkan titik dari proses ini selalu terkandung di dalamnya ada bagian berita yang dimasukkan, tetapi ada juga berita yang dikeluarkan titik tidak semua aspek atau bagian dari isu ditampilkan wartawan melihat aspek tertentu dari suatu isu. Penonjolan aspek-aspek tertentu dari isu berkaitan dengan penulisan fakta titik ketika aspek tertentu dari suatu peristiwa dipilih bagaimana aspek tersebut dituliskan hal ini sangat berkaitan dengan pemakaian kata, kalimat, gambar, dan Citra tertentu untuk ditampilkan kepada khalayak.

Elemen analisis *framing* Model Entman, yang fokus pada 4 (empat) model analisis teks berita yang digunakan Entman (Eriyanto, 2002:189-191)

Tabel 2. 2 Perangkat Framing Robert N. Entman

<i>Define Problem</i> (pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa / isu dilihat? sebagai apa? atau sebagai masalah apa?
<i>Diagnosa Cause</i> (mempekirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang di anggap sebagai penyebab dari suatu masalah? siapa (aktor) yang di anggap sebagai penyebab masalah
<i>Make moral judgment</i> (membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? jalan apa yang di tawarkan dan harus di tempuh untuk mengatasi masalah.

Sumber: (Eriyanto, 2012: 223-224)

- a. *Define Problem* (Pendefinisian masalah) adalah elemen pertama yang merupakan master *Frame* (bingkai) yang paling utama pada bagian ini dijelaskan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan.
- b. *Diagnose Causes* (Memperkirakan Penyebab Masalah) merupakan elemen *Framing* Untuk membingkai penyebab masalah dalam suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti (*what*), tetapi (*who*) yang dianggap sebagai penyebab masalah dan korban.
- c. *Make Moral Judgment* (Membuat Keputusan Moral) adalah elemen *framing* yang ketiga yang di pakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang di buat, Ketika masalah yang sudah di definisikan, penyebab masalah yang sudah di tentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut.
- d. *Treatment Recommendation* (Menekankan Penyelesaian Masalah) Elemen ini di pakai untuk menekan nilai apa yang di kehendaki wartawan . jalan apa yang di pilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian ini tergantung pada bagian peristiwa itu dilihat dan siapa atau apa yang di pandang sebagai penyebab masalah.

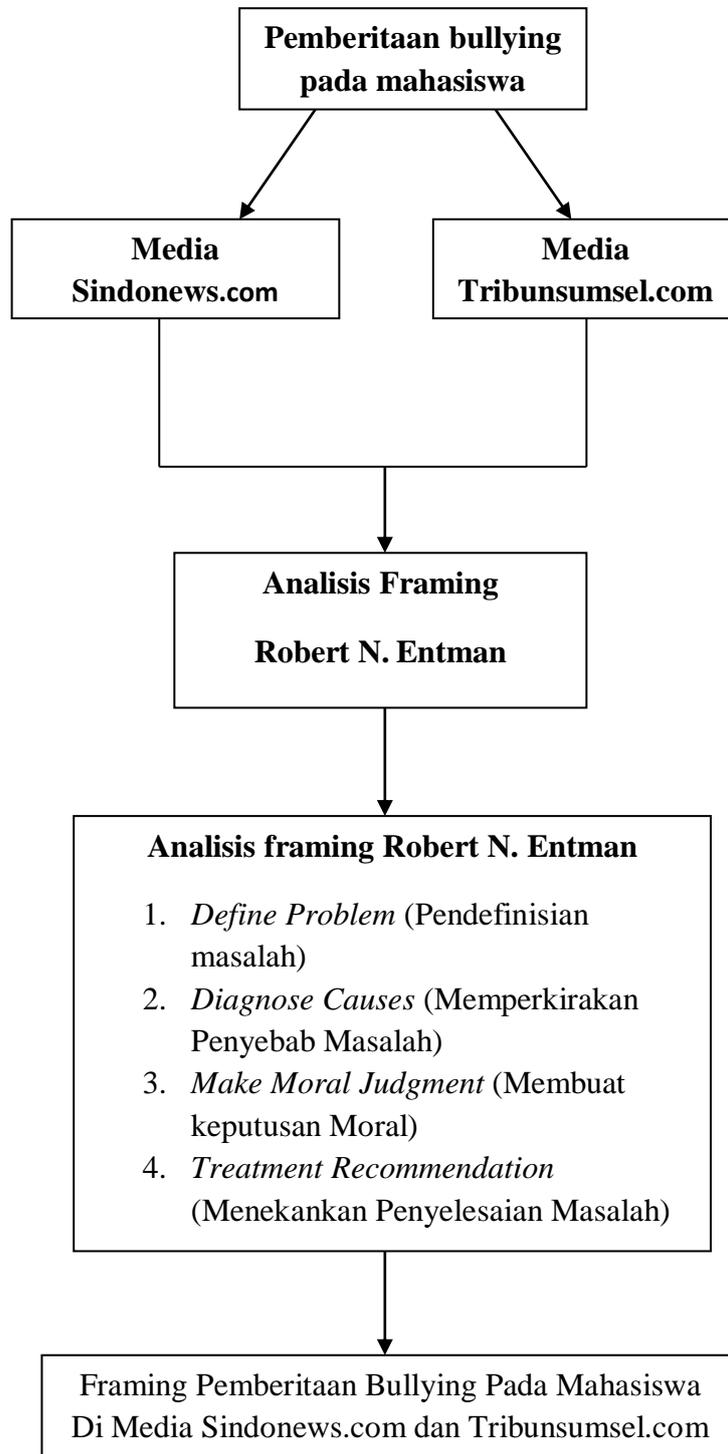
2.8 Kerangka Pemikiran

Media massa merupakan sebuah sarana atau wadah yang digunakan oleh para pemilik media untuk menyampaikan informasi kepada khalayak atau masyarakat luas di suatu wilayah.

Setiap media memiliki cara atau strategi media dalam mempengaruhi pandangan masyarakat. Penyajian berita memang sama dengan berita pada media massa lainnya, tapi, dalam satu media akan saling mencari cara untuk menarik perhatian pembaca. Hal inilah yang mendasari pembingkaiannya suatu berita atau yang lebih dikenal dengan istilah *framing*. Dalam analisis *framing*, berita yang diteliti pastinya berita yang sedang trending dan menjadi perbincangan semua orang.

Pada bulan Oktober 2022, Di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang, terdapat mahasiswa yang menjalani diksars dengan cara yang berbeda atau sedikit keras. Sampai salah satu mahasiswa menjadi korban oleh pelaku seniornya sendiri, tapi belum diketahui jelas identitasnya. Korban mengalami hal tidak wajar, korban dianiaya secara bertubi-tubi, diancam menggunakan benda tajam, diancam akan ditenggelamkan di danau dan juga di bawa ke toilet untuk dilecehkan dengan dipaksa melepaskan baju sampai telanjang lalu diikat di pohon sampai akhirnya menjadi tontonan semua orang. Tak hanya sampai disitu, sesudah ditelanjangi dan dipermalukan, korban di sudut rokok dan berkali-kali tetap dipukuli.

Dari permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti konstruksi pemberitaan *bullying* yang terjadi pada mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang di media Sindonews.com dan Tribunsumsel.com. Peneliti tertarik untuk melihat dan membandingkan berita yang disajikan antara kedua media tersebut, yang mana berita tersebut adalah media lokal dan media nasional.



Bagan 2. 1 Kerangka Pikir